



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Penerapan *Eco-Waterfront* pada Rancangan Resort di Gili Gede Kabupaten Lombok Barat

Moh. Fajri Ramdani^{1*}, Suparno²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: fajriramani111@gmail.com

ABSTRACT

Like the island of Bali, Lombok is also visited by many domestic and foreign tourists who have vacations in various Lombok tourism destinations. Presidential Regulation of 2020 concerning the Master Plan for Lombok Priority Tourism Destinations for 2020-2045 states that it will build accommodations (inns) and water attractions as tourism facilities due to the development of tourism on the island of Lombok every year continues to increase, making many tourists from within and outside the country come to enjoy the natural beauty of this island. One of the tourist destinations is Gili Gede, an island in West Lombok that consists of one village and is far from the hustle and bustle of the city. The main tourism potential of Gili Gede, which many tourists visit, is the beautiful landscape and unspoiled underwater coral reefs. This final project is the design of a four-star resort that can accommodate tourists vacationing in Gili Gede. This adequate accommodation will increase tourists' interest in visiting this island. This project uses a qualitative descriptive method, i.e., depicting deeds, data, or material objects not in a series of numbers but in the form of language expressions or discourse through precise and systematic interpretation. The design of this resort uses an eco-waterfront approach that combines ecological and waterfront concepts. The eco-waterfront is chosen since it can minimize damage to nature on land and in the unspoiled sea due to its location on a small island. This design concept summarizes the problems in the site and the author's analysis in the forms of analysis, circulation, mass composition analysis, site analysis, zoning analysis, and others. All of this

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 12 May 2023

First Revised 15 July 2023

Accepted 16 August 2023

First Available online 1 Oct 2023

Publication Date 1 October 2023

Keyword:

Gili Gede, Resort,
ecological architecture,
waterfront

Kata Kunci:

Gili Gede, Resort,
arsitektur ekologi,
waterfront

analysis is then applied to the resort's design so that it becomes a friendly building for users and nature and positively impacts the island of Gili Gede.

A B S T R A K

Pulau Lombok adalah salah satu pulau yang dekat dengan pulau Bali yang sama-sama banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik yang berlibur ke destinasi pariwisatanya khususnya di pulau Lombok. Melalui Peraturan Presiden Tahun 2020 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Prioritas (RIDPP) Lombok Tahun 2020-2045, menyatakan bahwa akan dibangun sebuah akomodasi penginapan dan fasilitas atraksi air sebagai fasilitas pariwisata karena perkembangan pariwisata di pulau Lombok setiap tahun terus meningkat, baik wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati keindahan alam pada pulau ini. Salah satu destinasi wisata ini adalah Gili Gede, sebuah pulau yang terdiri dari satu Kelurahan (Desa) yang jauh dari keramaian kota berlokasi di Lombok Barat. Salah satu potensi andalan pariwisata Gili Gede yang banyak dikunjungi adalah bentangan alam yang masih asri dan terumbu karang bawah lautnya yang masih alami. Proyek tugas akhir ini merupakan perancangan resort bintang empat yang dapat mengakomodasi wisatawan yang datang untuk berkunjung dan berlibur di Gili Gede. Akomodasi yang memadai akan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke pulau ini. Metode perancangan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkain angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Dalam perancangan resort ini dengan pendekatan eco-waterfront yang terdiri perpaduan konsep ekologi dan waterfront. Pendekatan ini dipilih karena bisa meminimalisir kerusakan baik alam di darat maupun alam lautnya yang masih alami karena lokasi yang berada di sebuah pulau kecil. Konsep perancangan ini merupakan kesimpulan dari permasalahan dalam site dan analisis penulis yang berupa analisis, sirkulasi, analisis gubahan massa, analisis tapak, analisis zonasi, dan lain-lain. Dari semua analisis ini kemudian diterapkan ke dalam perancangan resort agar menjadi bangunan yang ramah terhadap pengguna dan alamnya dan bisa memberikan dampak yang baik bagi pulau Gili Gede.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resort adalah sebuah tempat menginap dan mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tenis, *golf*, *tracking*, dan *jogging*. Bagian penjaga resort berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau *hitchhiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort. Lokasi perancangan di Gili Gede merupakan sebuah pulau dengan luas 260 ha yang terletak di perairan selatan Lombok Barat. Gili Gede sendiri menjadi salah satu desa yang berada di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat yang menjadi salah satu pulau eksotis dengan hamparan pasir putih dan memiliki potensi alam yang begitu berlimpah, maka dari itu “Penerapan *Eco-Waterfront* Pada Rancangan Resort Di Gili Gede Kabupaten Lombok Barat” merupakan Perencanaan sebuah penginapan berupa resort sebagai sarana untuk memwadhahi aktivitas wisatawan dengan menerapkan konsep *eco-waterfront* yaitu menyatukan antara aktivitas manusia dengan alam sekitar.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang lokasinya dekat dengan Pulau Bali. Selain Pulau Bali, NTB juga menjadi salah satu lokasi menarik untuk tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara. NTB terdapat dua pulau di dalamnya yaitu Pulau Lombok dan Sumbawa yang memiliki keindahan alam yang eksotik di samping keanekaragaman budaya yang ada didalamnya menjadikan NTB sebagai tujuan wisata.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2020 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Prioritas (RIDPP) Lombok Tahun 2020-2045, disebutkan bahwa di kawasan Gili Gede akan di bangun proyek berupa resort, hotel komersial, dan proyek atraksi sebagai fasilitas penunjang dan akomodasi untuk pertumbuhan wisatawan di Kabupaten Lombok Barat.

Melalui halaman website Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat disebutkan dalam artikel yang berjudul “Gili Gede Dan Desa Mekar Sari Jadi Destinasi Super Prioritas” bahwa “Dua destinasi wisata di Kabupaten Lombok Barat yakni Gili Gede yang berada di Kecamatan Sekotong dan Desa Mekar Sari di Kecamatan Narmada masuk dalam Program Pengembangan Desa Wisata Destinasi Super Prioritas (DSP) Mandalika milik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI. Kedua destinasi wisata ini dinilai memiliki potensi alam yang tidak bisa dibantahkan” (<https://dispar.lombokbaratkab.go.id/>).

Kabupaten Lombok Barat terbagi atas 10 (sepuluh) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sekotong memiliki luas 529,38 km² dan 9 (Sembilan) desa, Kecamatan Lembar memiliki luas 62,66 km² dan 10 (sepuluh) desa, Kecamatan Gerung memiliki luas 62,3 km² dan 11 (sebelas) desa 3 kelurahan, Kecamatan Labuapi memiliki luas 28,33 km² dan 12 (dua belas) desa, Kecamatan Kediri memiliki luas 21,64 km² dan 10 (sepuluh) desa, Kecamatan Kuripan memiliki luas 21,56 km² dan 6 (enam) desa, Kecamatan Narmada memiliki luas 107,62 km² dan 21 (dua puluh satu) desa, Kecamatan Lingsar memiliki luas 96,58 km² dan 15 (lima belas) desa, Kecamatan Gunungsari memiliki luas 89,74 km² dan 16 (enam belas) desa, dan Kecamatan Batulayar memiliki luas 34,11 km² dan 9 (sembilan) desa. Kecamatan Gerung merupakan ibu kota kabupaten sekaligus sebagai pusat pemerintahan.



Gambar 1. Peta Administrasi Wilaya Kabupaten Lombok Barat, 2018
 (Sumber: RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2024, diakses 20 Juni 2023)
Grafik 1. Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014 – 2020



(Sumber: Dispar Lombok Barat Tahun 2020, 2021, 2022, diolah)
Grafik 2. Jumlah Hotel dan Jumlah Kamar di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 – 2020.



(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2022)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Perancangan dan Metode Umum

Proses perancangan merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses sebuah perancangan khususnya perancangan resort. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong

perkembangan pemikiran desain. Metode perancangan Resort di Gili Gede Kabupaten Lombok Barat adalah sistem data primer dan data skunder.

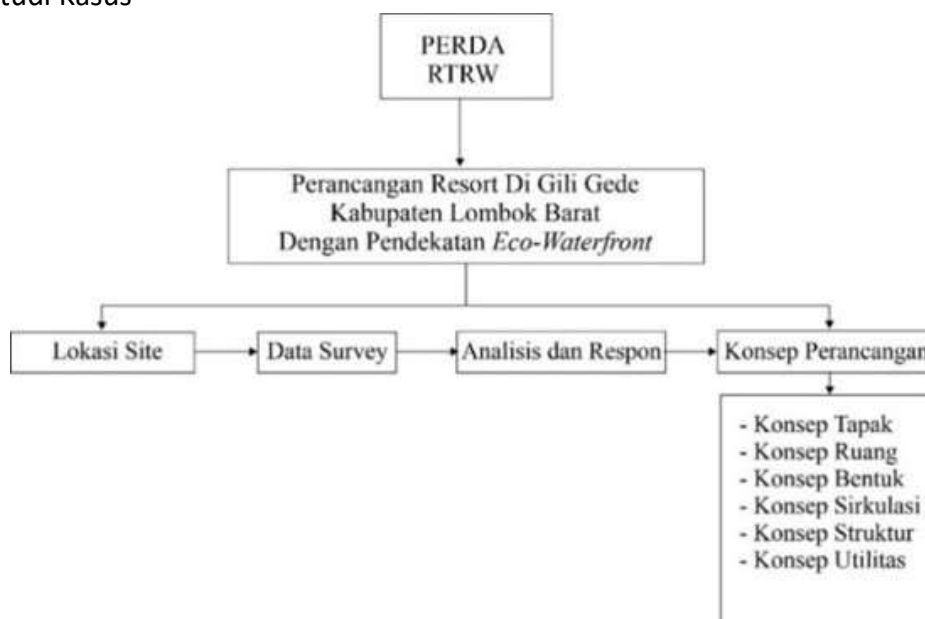
Timbulnya permasalahan dari judul ini adalah dengan adanya rencana pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2020 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Prioritas (RIDPP) Lombok Tahun 2020-2024.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit dalam penelitian di Gili Gede, Kabupaten Lombok Barat yaitu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan gambar, dan foto (Sugiyono, 2015:348).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penyajian sejumlah data atau obyek untuk di analisis secara deskripsi dan diuraikan secara teratur dan logis.

- a. Data Primer
 - Observasi
 - Dokumentasi
 - Wawancara
- b. Data Skunder
 - Studi Literatur
 - Studi Kasus



Gambar 3 Bagan Konsep Analisis
(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Lombok Barat adalah sebuah kabupaten yang berada di pulau Lombok, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibu kota Lombok Barat berada di Kecamatan Gerung. Secara geografis Kabupaten Lombok Barat terletak antara 115⁰.46' - 116⁰.20' Bujur Timur, dan 8⁰.25' sampai dengan 8⁰.55'. Lokasi perancangan Gili Gede Kabupaten Lombok Barat memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah baik dari potensi bahari, potensi gili-gili, dan potensi alam bawah lautnya. Kabupaten Lombok Barat Khususnya Gili Gede

mempunyai keunggulan kawasan terletak pada sirkulasi jalan yang mendatar, menanjak, menurun, meningkat, dengan pemandangan alam yang indah, gugusan perbukitan dan hamparan pantai.



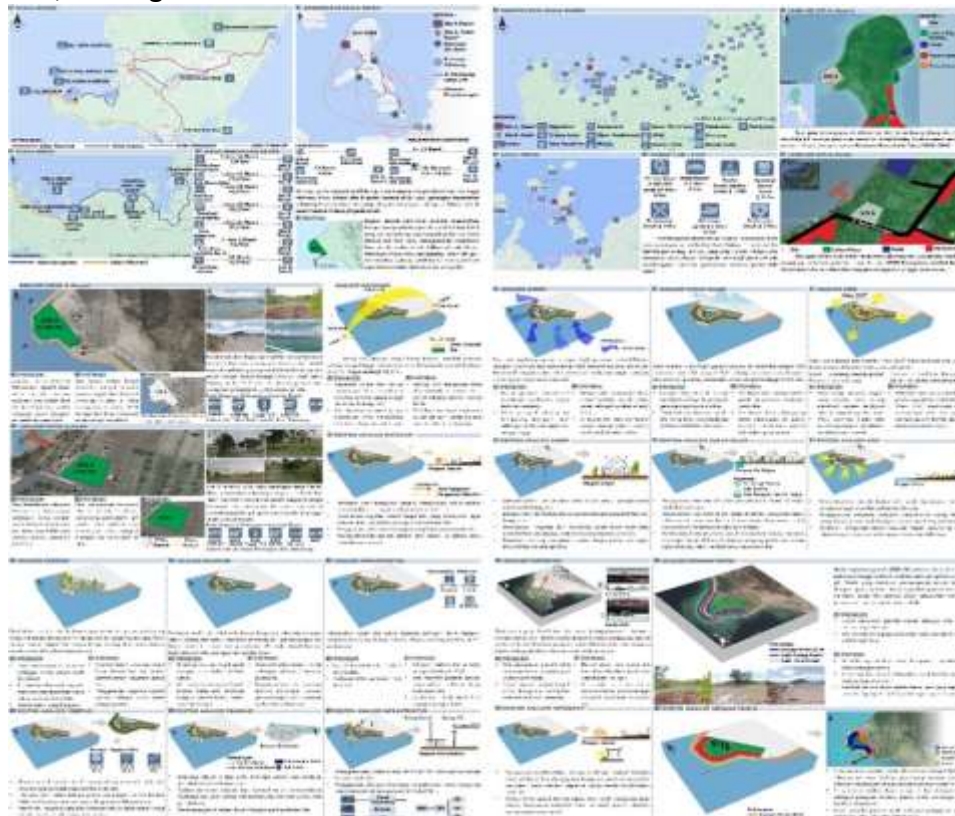
Gambar 4 Site Perancangan

(Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/P.+Gili+Gede/>, diakses 24 Oktober 2022. Diolah)

- Data site
 - Luas Site : 30.000 m² (3 hektar)
 - Lokasi Site : Gili Gede, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat.
- Peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat nomor 1 tahun 2014
 - KDB : 40% maksimal
 - KLB : 2 untuk bangunan 2 lantai (maksimal tinggi 12 meter)
 - RTH : 20% minimal
 - GSP : 30 meter minimal dari titik pasang tertinggi ke darat (untuk gili-gili)

3.2 Analisis Rancangan

Analisis pada rancangan resort berupa analisis makro meliputi analisis aksesibilitas dan fasilitas kota, sedangkan analisis mikro berisi 16 bentuk analisis.

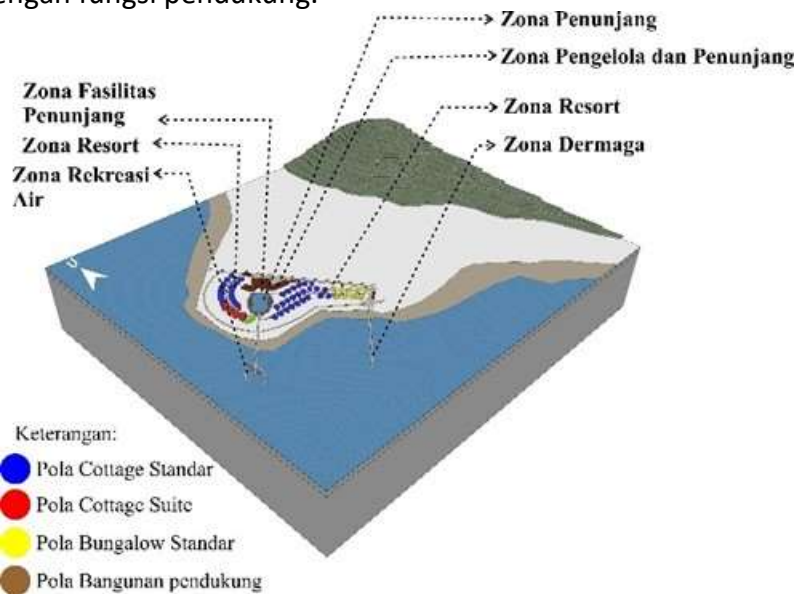


Gambar 5 Analisis Rancangan

(Sumber: Analisis penulis, 2023)

3.3 Analisis Zoning

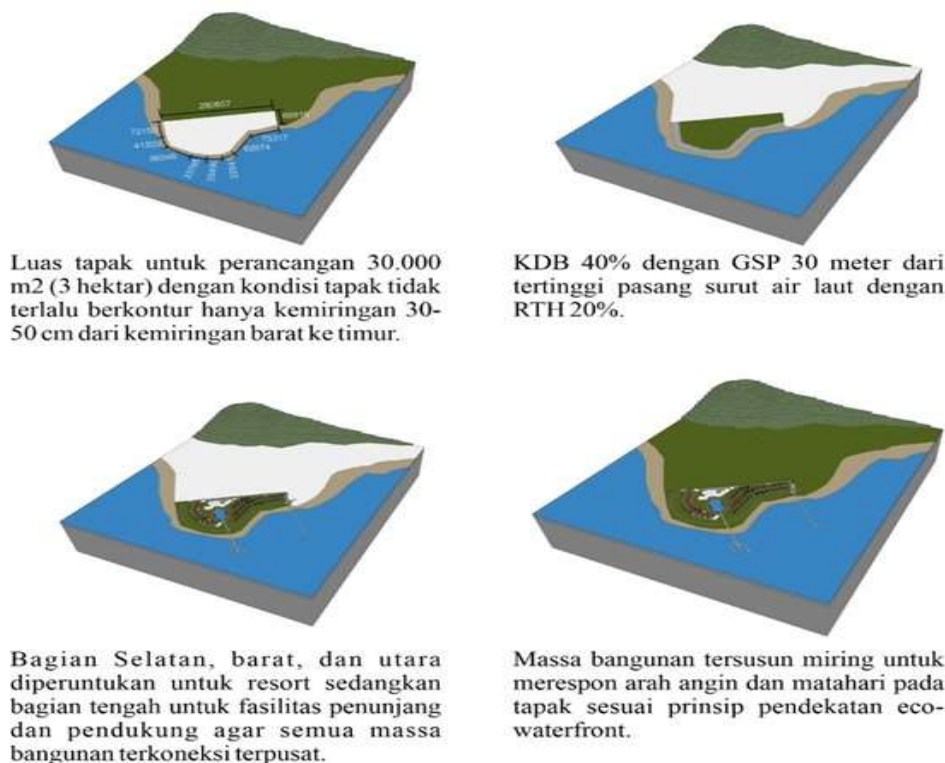
Analisis zoning bertujuan untuk mengetahui zona pengelompokan aktivitas pengunjung, pengelola, dan zona servis. Pengelompokan fungsi terdiri dari fungsi utama, fungsi penunjang, fungsi pendukung, zona publik, dan servis, dimana main *enterance* resort berada dekat dengan fungsi pendukung.



Gambar 6 Zoning Site
(Sumber: Analisis penulis, 2023)

3.4 Konsep Pola Gubahan

Penataan pola gubahan pada tapak dengan mempertimbangkan konsep sirkulasi dan konsep pendekatan eco-waterfront. Pola peletakan fasilitas-fasilitas resort dan hunian di bedakan sesuai dengan tipe bangunan dan kebutuhan bangunan pada site agar terbuka ruang hijau dan terkoneksi antar massa fasilitas resort menjadi terpusat, linier, dan radial.



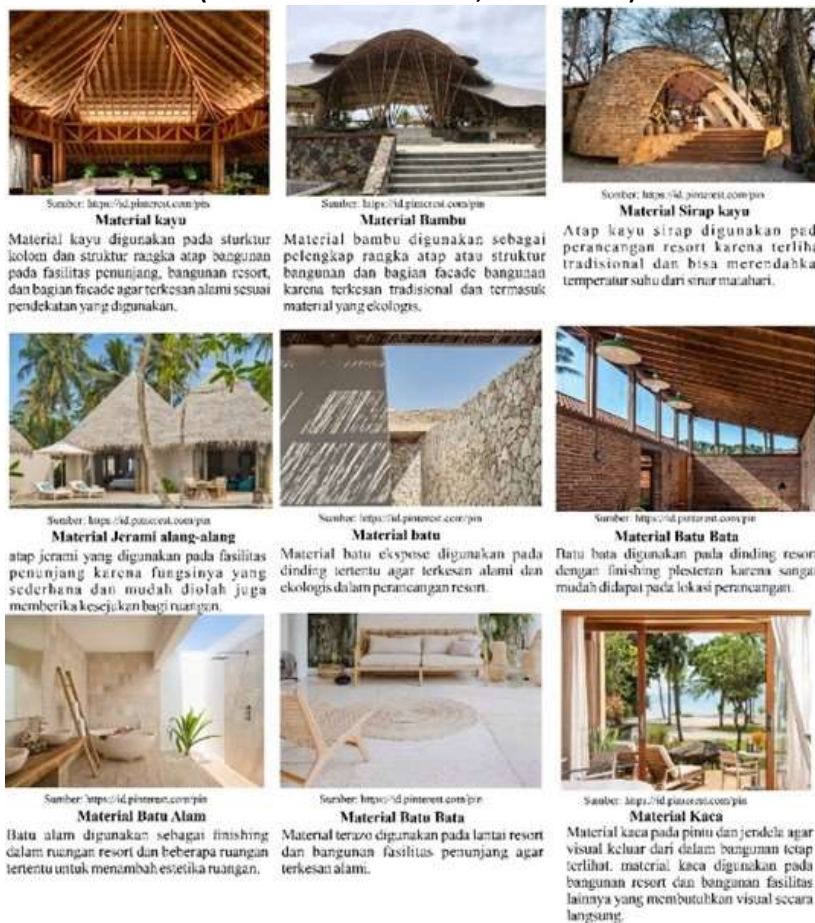
Gambar 7 Pola Gubahan Bentuk Tapak
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

3.5 Konsep Material

Penggunaan material yang digunakan pada perancangan resort di gili Gede sebagai berikut:



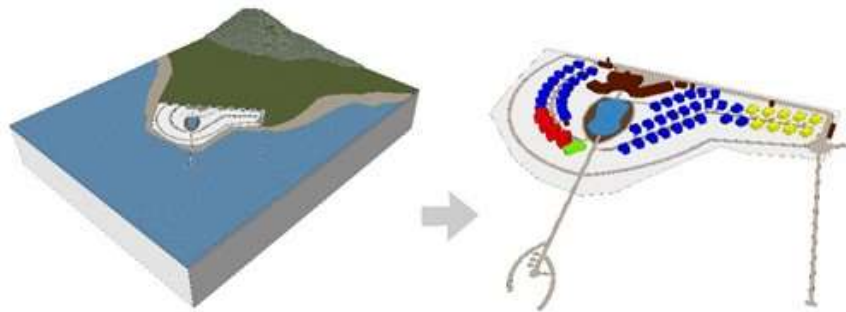
Gambar 8 Konsep Material
(Sumber: Analisis Penulis, 2023. Diolah)



Gambar 9 Konsep Material
(Sumber: Analisis Penulis, 2023. Diolah)

3.6 Konsep Massa bangunan

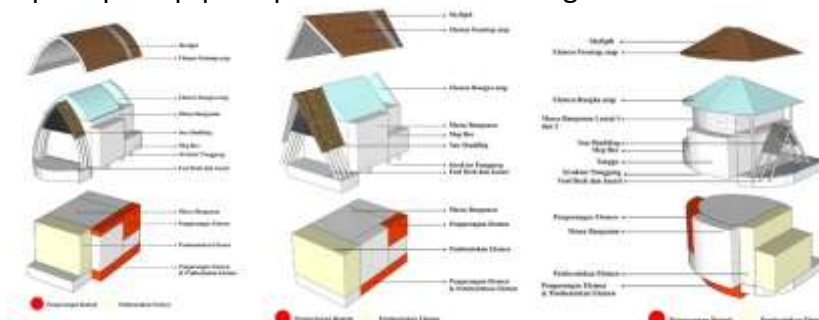
Konsep bentuk bangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip pendekatan eco-waterfront, dimana penerapan konsep dengan penggabungan antara konsep ekologis dan waterfront. Penerapan prinsip ekologis akan diterapkan pada bentuk desain bangunan dengan kombinasi prinsip waterfront.



Gambar 10 Konsep Bentuk Massa Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

3.7 Konsep Bentuk Bangunan

Penerapan bentuk desain bangunan sesuai dengan analisis dengan menerapkan bentuk gubahan yang diambil dari rumah tradisional sasak dengan dua bentuk macam atap. Penerapan atap dengan mengambil dari bentuk atap pelana dan atap rumah lumbung sasak dengan menerapkan prinsip-prinsip eco-waterfront sebagai desain idea.



Gambar 11 Konsep bentuk Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

3.8 Konsep Implementasi Pada Rancangan

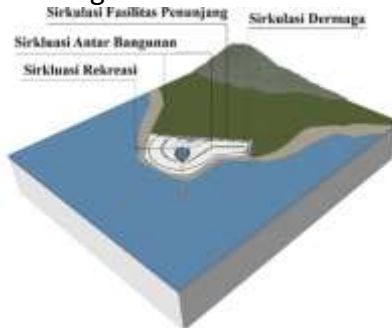
Konsep implementasi pada rancangan meliputi prinsip-prinsip eco-waterfront dan beberapa penerapan pada bangunan.



Gambar 12 Konsep Implementasi Rancangan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023. Diolah)

3.9 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada bangunan sesuai dengan prinsip pendekatan yang digunakan, dimana penggunaan pola sirkulasi linier dan pola radial sebagai konsep utama antar bangunan untuk memudahkan sirkulasi pengguna maupun pengelola. Penggunaan sirkulasi pola linier dan pola radial untuk merespon pencahayaan dan penghawaan pada bangunan dan fasilitas penunjang reosrt agar terkoneksi dengan baik.



Gambar 13 Konsep Sirkulasi Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

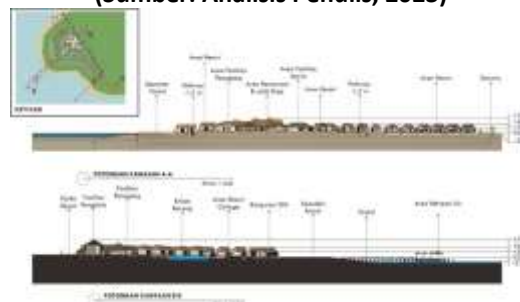
3.10 Hasil Desain



Gambar 14 Site Plan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 15 Tampak kawasan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 16 Potongan kawasan
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



**Gambar 17 Perspektif Mata Burung
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)**



**Gambar 18 Perspektif Mata Manusia
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)**



**Gambar 19 Perspektif Interior
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)**

4. KESIMPULAN

Penerapan *eco-waterfront* pada rancangan resort di Gili Gede Kabupaten Lombok Barat mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan seperti seminimal mungkin pengrusakan alam dari dampak pembangunan dan bangunan hemat energi, dimana lokasi rancangan berada di sebuah pulau kecil yang masih alami baik dari alamnya maupun isi lautnya.

- Dari rencana pemerintah tentang pembangunan pariwisata yang tertuang Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2020 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Prioritas (RIDPP) Lombok Tahun 2020-2045.
- Penggunaan pendekatan *eco-waterfront* sebagai solusi memecahkan permasalahan pada lokasi perancangan dengan prinsip-prinsipnya.
- Metode perancangan dengan menggunakan metode sistem data primer dan data skunder dalam pencarian data pada lokasi rancangan.
- Hasil rancangan dengan menerapkan dari analisis yang di dapat dari tinjauan pustaka dan data yang di dapat dari hasil survey maupun wawancara yang di analisis menjadi sebuah suatu rancangan dengan prinsip-prinsip *eco-waterfront*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini dan tak lupa juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan yang telah membantu saya menyelesaikan penulisan ini dengan sebaik-baiknya.

REFERENSI

- Pendit, N. (1999). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Nurul Wahida. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.
- Frick, Heinz; Suskiyanto, FX. Bambang (Penerjemah). 2007. Dasar-dasar Arsitektur Ekologis, Yogyakarta: kanisius.
- <https://www.bintan-resorts.com/experiences/plaza-lagoi/> (Diakses 25 September 2022)
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2021). Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka 2021, diakses dari <https://lombokbaratkab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 pada jam 21.11 WIB.
- Ahmad Aguswin. (2020). Perencanaan dan Perancangan Bojonegoro Creative Hub Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Modern. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan, Vol.V No.1*.
- Auliya Rohmah R. (2018). *Wisata Waduk Cengklik Dengan Pendekatan "Eco-Waterfront."* Universitas Gadjah Mada.
- BPS Kabupaten Lombok Barat. (2021). Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka 2021. <https://Lombokbaratkab.Bps.Go.Id/Publication/2021/02/26/2e5841a8179bddda5b3621bb/Kabupaten-Lombok-Barat-Dalam-Angka-2021.Html>.
<https://lombokbaratkab.bps.go.id/>
- Endar Viridiawan. (2021). Perancangan Hotel Resort Dengan Konsep Arsitektur Organik Di Pantai Sepanjang, Gunung Kidul. *Jurnal Arsitektur Grid, Vol. 3, No, 2*.
<https://doi.org/10.52429/Grid.V3i1.560>
- Mira Fitriana. (2021). Konsep Waterfront Kali Mberok Kota Lama Semarang. *Jurnal Arsitektur ARCADE, Vol.5 No.,153*. <https://doi.org/10.31848/arcade.v5i2.697>
- Nur Rahmi. (2019). Perencanaan Dan Perancangan Resort Di Kampung Teluk Harapan Pulau Maratua Kalimantan Timur Tema : Arsitektur Berwawasan Lingkungan. *Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, Dan Infrastruktur*.
- Redaksi. (2020). *Gili Gede Dan Desa Mekar Sari Jadi Destinasi Super Prioritas*.
<https://Dispar.Lombokbaratkab.go.id/>.
- Bambang Supriyadi. (2008). Kajian Waterfront Di Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman, Volume 7 N, 52*.
- Ana Dian Ayu. (2022). Strategi Kawasan Permukiman dengan Pendekatan Eco-Waterfront di Pulau Lakkang Kota Makassar. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study, Vol. 3 No., 81*.
<http://dispar.lombokbaratkab.go.id/article/gili-gede-dan-desa-mekar-sari-jadi-destinasi-super> (Diakses, 10 Juli 2022).
- <https://lombokbaratkab.go.id/fasilitas-daerah-2/objek-wisata/> (Diakses, 10 Juli 2022).
- <https://lombokbaratkab.go.id/sekilas-lobar/peta-lombok-barat/sekotong/> (Diakses, 10 Juli 2022).